

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah di jelaskan pada BAB V, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada proses *Build Support* yang telah dilakukan oleh Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung untuk memberdayakan Pekerja Seks Komersial, setelah penulis melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat seperti Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung, Para PSK, dan pihak lainnya serta berdasarkan hasil dari yang penulis peroleh ketika melihat, merasakan, dan mengalami langsung di lapangan, terbukti bahwa proses ini berjalan dengan baik. Proses membangun dukungan dengan berbagai pihak yang memiliki tujuan yang sama untuk memberantas permasalahan prostitusi dilakukan secara bertahap dan terarah. Melalui tahapan pendekatan kepada setiap individu hingga memberikan edukasi serta penyadaran kepada PSK akan bahayanya penyakit Infeksi Menular Seksual dan tawaran solutif melalui program pelatihan dan keterampilan diharapkan merubah sikap dan perilaku serta mental PSK tersebut. Walaupun masih ada beberapa dari mereka yang berprofesi seperti itu, tetapi paling tidak mengurangi sedikit demi sedikit tingkat prostitusi yang ada di Kota Bandung

2. Pada proses *Make A Plan* yang telah dilakukan oleh Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung terhadap PSK, mereka sudah melakukan perencanaan proses pemberdayaannya dengan baik. Mulai dari persiapan diawal hingga akhir serta mengikuti alur dan aturan yang ada, mengidentifikasi permasalahan utama yaitu praktik prostitusi yang masih marak, perdagangan anak dibawah umur, sanksi sosial atau pidana kepada para pelaku prostitusi, serta stigma negatif masyarakat hingga memberikan solusi yang terbaik untuk mereka. Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung sudah terbukti mampu menciptakan rancangan perencanaan dari program yang terstruktur dan sudah ada sejak tahun 2014 sesuai dengan kebutuhan setiap PMKS di Kota Bandung
3. Dalam proses *Implement and Adjust the Plan*, Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung sudah mengimplementasikan dan melaksanakan setiap perencanaan yang sebelumnya sudah dirancang diawal dengan baik serta sudah memperkuat proses ini dengan mengaitkannya berdasarkan visi dan misi Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung itu sendiri. Pada proses ini pula Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung melalui berbagai macam tantangan dan hambatan ketika pengimplementasian program berjalan, dengan melalui tahap ini juga Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung juga mampu beradaptasi dan menyesuaikan program

berdasarkan kebutuhan yang lagi tren saat itu bagi para PMKS khususnya PSK. Dengan memberikan pelatihan dan keterampilan untuk berwirausaha, pemberian akses terhadap dana atau modal usaha, melakukan pendampingan dan pemantauan lanjutan apabila diperlukan untuk menjaga kestabilan mental para PSK dengan bukti bahwa 3 orang PSK terberdayakan dan sudah berwirausaha, dan juga ikut membantu PSK memperluas wawasan dan pengetahuannya agar mau benar-benar berani keluar dari profesi tersebut dan tidak lagi serta merta kembali. Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung memberikan keuntungan bagi para peserta program pemberdayaan dengan ikut melibatkan berbagai mitra/partner kerja untuk mengentaskan permasalahan prostitusi ini. Diharapkan melalui hal ini, para PSK sudah sadar dan termotivasi paling tidak mencari pekerjaan yang lebih layak untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga.

4. Dalam proses *Maintaining Momentum*, Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung sudah melaksanakannya dengan baik seperti halnya dengan melakukan evaluasi dari program pemberdayaan yang sudah dilaksanakan, kemudian mengadaptasi program pemberdayaan yang baru sesuai dengan kebutuhan dari tahun ke tahun, dan juga melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap PSK yang telah merasakan manfaat dari program yang sudah berjalan. Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung juga

membangun silaturahmi dengan pihak-pihak yang ada di lingkungan tempat tinggal PSK seperti RT, RW, Lurah, para tokoh masyarakat/agama, serta terus melakukan kegiatan pelatihan rutin untuk mengasah secara lebih baik kemampuan berusaha para Eks PSK yang berhasil keluar dan meninggalkan profesinya.

Dari hasil kesimpulan diatas, penulis melihat bahwa proses pemberdayaan terhadap Pekerja Seks Komersial yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandung sudah berjalan dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan 4 Konsep Teori Pemberdayaan yang disajikan oleh Frank Flo dan Anne Smith.

6.2 Saran

Adapun saran serta masukan yang hendak penulis berikan ialah sebagai berikut :

1. Dalam proses *Build Support*, Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung semestinya secara terus menerus melakukan perluasan koneksi dan relasi ke berbagai badan atau lembaga yang bisa melakukan kerjasama. Tujuannya untuk memperkuat program yang akan dilaksanakan nantinya, sebab semakin banyak relasi dengan berbagai pihak dan aktor yang mau terlibat, tentu hal ini akan mempermudah Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung untuk menjalankan tugasnya karena dilakukan bersamaan. Dan hal yang penting lainnya ialah dengan memberi dukungan kepada para PSK yang hendak diberdayakan dengan cara metode pendekatan persuasif yaitu mengajak

setiap pribadi untuk sadar akan profesi mereka seperti ini dan memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai dampak negatif yang akan mereka rasakan di masa yang akan datang.

2. Dalam tahap *Make a Plan*, Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung perlu melakukan perencanaan dengan hati-hati dan bukan hanya pelatihan konvensional tetapi juga melibatkan media sosial sebagai piranti utama agar ketika proses implementasinya berjalan tidak mempersulit mereka untuk melakukan program pemberdayaan ke PMKS yang lainnya. Karena mengingat fokus utama Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung bukan hanya ke permasalahan prostitusi saja, masih banyak perencanaan program pemberdayaan di bidang lain. Dalam pematangan perencanaan juga Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung perlu mengajak berbagai pihak atau lembaga yang ingin memberikan sumbangsih berbentuk tenaga, dana, fasilitas dsb, sebab dengan melakukan hal ini maka akan semakin dipermudah menggambarkan dan menjelaskan kebutuhan setiap PMKS di Kota Bandung khususnya kepada setiap PSK yang hendak diberdayakan. Visi dan Misi juga harusnya dikerucutkan secara mendetil supaya bisa tersampaikan dengan jelas apa maksud dan tujuan program pemberdayaan terhadap komunitas PSK itu sangatlah penting dan bermanfaat.
3. Pada proses *Implement and Adjust the Plan*, Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung mesti melakukan

pembaharuan program pelatihan dan keterampilan setiap tahun guna mengikuti trend pasar saat ini. Karena apabila program pelatihan yang diberikan sama saja, tentu ini tidak mendorong perubahan mental setiap PSK yang hendak diberdayakan mengingat persaingan ekonomi yang terjadi saat ini. Misalnya dengan membuka koneksi atau relasi dengan setiap lembaga yang bisa menyalurkan para PSK ini untuk menjadi seorang pengusaha sekalipun itu kecil-kecilan, misalnya juga mengadakan kursus berbisnis atau berwirausaha dengan bantuan lembaga privat yang menyediakan jasa tersebut, dan juga mengubah program yang sebelumnya dengan program baru yang lebih bermanfaat untuk dirasakan setiap PSK. Hal penting lainnya ialah mempertimbangkan bahwa setiap individu yang berhasil keluar dari profesi ini perlu dijadikan perhatian dan dijadikan testimoni kepada setiap pribadi PSK yang masih aktif. Hal ini harus disadari sebab kebutuhan pribadi setiap PSK tentu saja berbeda dan tidak bisa dipukul secara rata keseluruhan.

4. Untuk fase *Maintaining Momentum*, Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung perlu memperkuat program yang sudah diimplementasikan tersebut misalnya dengan cara evaluasi dan monitoring tingkat keberhasilan para PSK yang sudah berhasil keluar dari profesinya dan berwirausaha. Setiap peserta PSK dalam program pemberdayaan harus menjadi perhatian, terlepas mereka berhasil atau tidak, karena penulis menyadari keberhasilan program ini bukan hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan program pemberdayaan yang ada, akan tetapi juga oleh

kesiapan fisik dan mental PSK untuk mampu keluar dan bersaing dengan yang lain. Modal ini tentulah penting untuk mereka. Harapannya dengan melakukan ini, Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung dapat membuat perbandingan pencapaian keberhasilan program dari tahun ke tahun dan tentu mendorong mereka agar mampu membuat program ini menjadi lebih bermanfaat dan berguna nantinya sesuai dengan kondisi kebutuhan zaman saat ini.

Dari saran yang telah penulis sampaikan diatas, dapat dilihat bahwa Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung memang sudah baik dalam pelaksanaan implementasi program pemberdayaannya, akan tetapi hanya beberapa hal sederhana yang perlu diperhatikan seperti mengidentifikasi indikasi masalah diawal yaitu mengapa prostitusi terjadi hingga saat ini, masih maraknya kasus perdagangan anak dibawah umur, sanksi pidana atau sosial yang tidak tegas diberikan kepada pelaku prostitusi, dan stigma negatif masyarakat yang melekat karena profesi itu, karena hal tersebut justru mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan yang ada seperti halnya kemauan dan kemampuan para PSK baik secara fisik dan mental agar keluar dari profesinya dan berwirausaha secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Barber, Michael P. 1972. *Public Administration*. The English Language Book Society and Macdonald and Evans LTD : London.

Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group : Jakarta.

Creswell, John C. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Belajar : Yogyakarta.

Frank, Flo & Smith, Anne. 1999. *The Community Development Handbook : A Tool To Build Community Capacity*. Human Resources Development : Canada.

Kartini, Kartono. 2005. *Patologi Sosial*. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Pranarka, M.W & Moeljarto, Vidhandika. 1996. *Pemberdayaan (Empowerment), Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. CSIS : Jakarta.

Miller, MB & Hubberman, AM. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Percetakan UI : Jakarta.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya : Bandung.

Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama : Bandung.

Soedjono, D. 1970. *Pathology Sosial : Pelatjuran (Prostitusi)*. ALUMNI Bandung : Bandung.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta : Bandung.

Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Citra Utama : Jakarta.

Waldo, Dwight. 1955. *The Study of Public Administration*. Doubleday & Company Inc : California.

Jurnal

Organisasi Perburuhan Internasional. 2004. *Perdagangan anak untuk tujuan pelacuran*. IPEC : Jakarta.

Sumber Online

Wiyono, Andrian Salam. 2016. *Polisi bongkar prostitusi online di Apartemen mewah di Bandung*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/polisi-bongkar-prostitusi-online-di-apartemen-mewah-di-bandung.html>

Gandapurnama, Baban. 2016. *Salah satu PSK Prostitusi Online di Bandung Berusia 18 Tahun dan Hamil*, <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/3155961/salah-satu-psk-prostitusi-online-di-bandung-berusia-18-tahun-dan-hamil/komentar>

Sjafari, Irvan. 2018. *Prostitusi Di Kota Bandung, Sejak masa Hindia-Belanda hingga Konferensi Asia-Afrika*,

<https://www.kompasiana.com/jurnalgemini/5a880886f1334454d8451996/wajah-dua-muka-prostitusi-di-kota-bandung>

Jawaami, Arfian Jamul. 2018. *Kabar Saritem dan Dilema Prostitusi*,
<http://ayobandung.com/read/2018/01/15/27493/kabar-saritem-dan-dilema-prostitusi>

Tawakal, Iqbal. 2018. *Bisnis Esek-esek di Saritem Belum Mati*,
<https://kumparan.com/@kumparannews/bisnis-esek-esek-di-saritem-belum-mati>

Undang-Undang

Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Peraturan Daerah Kota Bandung No 24 Tahun 2012 tentang Penanganan dan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Dokumen

Data PMKS Kota Bandung. 2015. Bandung. Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung

LKIP Dinas Sosial Kota Bandung. 2016. Bandung. Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung

RENJA Dinas Sosial Kota Bandung. 2017. Bandung. Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung

Skripsi

Rizkia, Annisa. 2015. *Pemberdayaan Komunitas Pekerja Seks Komersial (PSK) Oleh Dinas Sosial Kota Sukabumi*. Bandung: Administrasi Publik Unpar

Limbong, Bara Parsaoran. 2015. *Proses Pemberdayaan Terhadap Anak Jalanan (Studi Kasus LSM Bina Sejahtera Indonesia/BAHTERA)*. Bandung: Administrasi Publik Unpar